

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

Wahyu Nopianto¹, M Yahdi², Ratna Wijayanti D.P³

STIE Widyagama Lumajang¹

STIE Widyagama Lumajang²

STIE Widyagama Lumajang³

Email: Wahyunopianto96@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 2

Bulan Desember

Tahun 2019

Halaman 62-68

ABSTRAK

Pasar Modal Indonesia mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, dalam hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah saham yang ditransaksikan dan dengan tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka dalam hal ini kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi didalam pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas, pengaruh profitabilitas, pengaruh solvabilitas terhadap harga saham. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Data penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *heteroskedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Pengujian hipotesis meliputi uji F dan uji t, serta koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil analisis data penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham

ABSTRACT

The Indonesian Capital Market experienced a very rapid development from period to period, in this case proven by the increase in the number of shares transacted and with the high volume of stock trading. In line with the very rapid development, in this case the need for relevant information in making investment decisions in the capital market is also increasing. The capital market is an indicator of the economic progress of a country and supporting the economy of the country concerned. This study aims to prove empirically the effect of liquidity, the effect of profitability, the effect of solvency on stock prices. This research method uses descriptive quantitative. The research data used is the company's annual financial report that has been published. Data analysis method used multiple linear regression analysis, classic assumption test which includes normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Testing the hypothesis includes the F test and t test, as well as the correlation coefficient, and the coefficient of determination. The results of the analysis of this research data are liquidity, profitability, solvency does not affect the stock price

Keywords: Liquidity, Profitability, Solvability, Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar Modal Indonesia mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, dalam hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah saham yang ditransaksikan dan dengan tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka dalam hal ini kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi didalam pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, dan lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.

Harga saham di bursa tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan juga bisa menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, dan lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus di perhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang di hasilkan daari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering di artikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Dalam menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat suatu kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan yang sudah *go public* dapat di lihat dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan untuk umum. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor. Namun saat ini, investor juga likuiditas perusahaan yang akan dibelinya sebagai dampak dari banyaknya likuidasi perusahaan maupun bank karena tidak mampu membayar pinjamannya.

Suatu investor dalam menanamkan dananya meembutuhkan berbagai banyak informasi yang nantinya berguna untuk memprediksi hasil investasi di pasar modal. Untuk melakukan analisis dan memilih saham harus, menggunakan pendekatan pasar, salah satunya adalah pendekatan fundamental. Pendekatan tersebut terutama ditunjukkan kepada faktor-faktor yang pada umumnya berada di luar pasar modal, yang juga dapat memengaruhi suatu harga saham di masa-masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2015:67), Saham adalah tanda bukti penyertan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Persediaan yang siap untuk dijual.

Teknik analisis yang sering digunakan para investor untuk menganalisis suatu laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisis fundamental yang tertuju pada analisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat mempengaruhi harga saham, yang secara garis besar rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Analisis rasio keuangan tersebut menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Disitu biasanya para investor mengharapkan suatu keuntungan yang sangat besar yang melebihi dari investasinya di perusahaan itu akan melihat beberapa rasio, di antaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Di tiga rasio itu secara umum menjadi perhatian para investor karena ketiga rasio itu dianggap mempresentatitkan analisis awal tentang keuangan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, di dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio tersebut yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas. Rasio tersebut mampu dapat dijadikan sebagai alat atau bahan pertimbangan untuk para investor dalam melakukan investasinya. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Rasio profitabilitas adalah ,rasio yang mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio solvabilitas atau rasio laverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin besar hasil rasio maka menggambarkan semakin tingginya perusahaan dibiayai oleh utang.

Ahmad Firdaus, pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham pada industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011”. Hasil penelitian ini current ratio (CR), inventory turnover (ITO), account receivable turnover (ARTO), return on equity (ROE), Earning per share (ESP) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial pengaruhnya berbeda-beda, ESP dan ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR, ITO, dan ARTO tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Uraian diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham masih sangat bervariasi. Melihat laba dan juga leverage masih menjadi perhatian yang penting bagi investor maka penelitian ini ingin menganalisis kembali temuan penelitian sebelumnya dari sudut fundamental perusahaan, yaitu pada likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian variabel yang digunakan lebih fokus pada current rasio, ROA dan DER dengan periode 2014-2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan riset deskriptif. Desain deskriptif bertujuan untuk menjelaskan sesuatu, seperti menjelaskan karakteristik suatu kelompok yang relevan, mengestimasi persentase unit dan populasi tertentu yang menunjukkan perilaku tertentu, mengetahui persepsi atas karakteristik produk, mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel dan untuk mengetahui prediksi spesifik. Melalui penelitian ini penelitian ingin membuktikan secara empiris pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menentukan persamaan regresi; uji asumsi klasik yang terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi; dan uji hipotesis yang terdiri dari : Uji koefisien determinasi R^2 , uji F dan uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan Hasil

Penelitian ini meneliti tentang *Return Saham*, yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 adalah sebanyak 48 perusahaan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* 16 perusahaan selama 3 tahun sehingga mendapatkan 16 laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan data perusahaan industri barang konsumsi yang diperoleh dari www.idx.co.id yang dijadikan fokus penelitian adalah laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return On Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	-22,32	1794125,00	61909,1717	306466,54260
ROA	-20,34	1707439,00	58818,1767	291267,60826
DER	-55,91	863,78	59,9923	153,68630
Harga Saham	0,00	12500,00	1075,3353	2143,83831
Valid N (listwise)				

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan pada Pada tabel 2. bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 sample data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Likuiditas yang dihitung dengan menggunakan *current ratio (CR)* dengan nilai minimum sebesar -22,32 sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 1794125 dan untuk nilai rata-rata sebesar 61909,17 dengan standar deviasi sebesar 306466,54260.

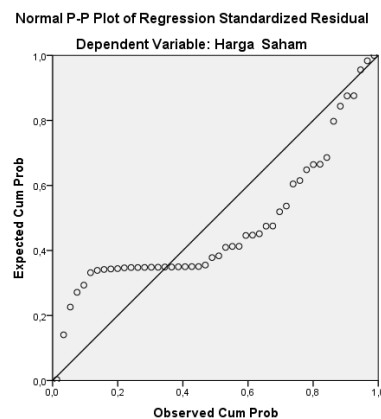
Sedangkan, variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan *harga on assets (ROA)* memiliki nilai minimum sebesar -20,34 dan untuk nilai maksimum dari *harga on assets (ROA)* sebesar 1707439,00 dan nilai rata-rata sebesar 58818,1767 dengan standar deviasi sebesar 291267,60826. Dan variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt to equity ratio (DER)* dengan nilai minimum sebesar -55,91 sedangkan nilai maksimum sebesar 863,78 dan rata-rata sebesar 59,9923 dengan standar deviasi sebesar 153,68630.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan grafik normal probability sebagai berikut:



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1. diatas data menyebar dan mengikuti alur garis daigonal, yang berarti data berdistribusi normal. Sehingga peneliti dapat melanjutkan ke uji asumsi klasik selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi dapat diseleksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIP). Adanya multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai tolerance > 0,1 dan VIP > 10. Hasil dari SPSS uji ini akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Current Ratio	0,986	1,014	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,993	1,008	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil analisis data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa hasil perhitungan semua variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Dari variael tersebut mempunyai nilai *tolerance* masing masing 0,986 ; 0,993 dan ; 0,982 serta nilai VIF masing-masing sebesar 1,014 ;1,008 dan 1,018 yang artinya nilai tolerance >

0,1 dan $VIF < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearita, sehingga model ini dapat digunakan.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan yang diajukan mengandung autokorelasi atau tidak, dapat deteksi dengan menggunakan angka durbin watson (DW). Hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan angka DW sebagai berikut:

Tabel. 4. Hasil Uji Autokorelasi

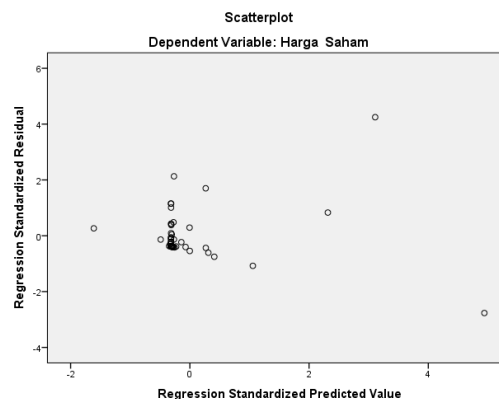
Durbin-Watson	Dl	du	Keterangan
2,017	1,4064	1,6705	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4. diatas nilai Durbin-Watson yang didapatkan dari model regresi adalah 2,017. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah $n=48$, serta menggunakan variabel bebas (k) sebanyak $k=3$. Sehingga diperoleh tabe dari tabel Durbin-Watson $dL = 1,4064$ dan $dU = 1,6705$. Maka dapat dihitung nilai $4 - dL = 2,5954$, dan $4 - dU = 2,3295$, artinya $du < dw < 4 - du = 1,6705 < 2,017 < 2,3295$ maka tidak terjadi autokoelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari scatterplot dari nilai variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Variabel dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.



Gambar 2.
Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar 4.2. diatas maka dapat ditunjukkan bahwa titik-titik tersebut diatas dan dibawah angka nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterangan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap varaibel bergantuing. Hasil analisis regresi berganda adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui variabel bebas yaitu profitabilitas, pertumbuhan aset dan likuiditas. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil analisis regresi dari pengujian melalui program SPSS dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	B
Konstanta	759,649
Current Ratio	-0,001

ROA	0,003
DER	3,013

Sumber : Hasil analisis data dengan SPSS

Dengan melihat pada tabel diatas, maka didapat persamaan dengan modal regresi sebagai berikut:

$$DER = 759,649 + (-0,001) X_1 + 0,003 X_2 + 3,013 X_3 + e$$

Dimana:

X1 : Likuiditas yang diproksikan dengan CR

X2 : Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

X3 : Solvabilitas yang diproksikan dengan DER

Nilai koefisien pada variabel likuiditas (CR) terdapat hubungan negatif dengan harga saham (DER). Hal ini akan menunjukkan setiap penambahan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan harga saham sebesar

- 0,001.

Profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,003. Jika diasumsikan dengan harga saham, hal ini berarti setiap penambahan pertumbuhan aset sebesar 1 (satu), maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,003.

Variabel solvabilitas (X3) mempunyai nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,313. hal ini berarti akan menunjukkan setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 (satu), maka akan menyebabkan menaikkan harga saham sebesar -0,313.

Dengan demikian, untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel perlu dilakukan uji hipotesis berupa Uji Secara Parsial (Uji t), Uji Secara Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap harga saham. Berdasarkan pengajuan hipotesis yang menunjukkan variabel independen yang berpengaruh terhadap harga saham.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Setelah dilakukan uji analisis regresi linier dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	0,020	Tidak berpengaruh
Current Ratio	0,452	Tidak berpengaruh
ROA	0,004	Tidak berpengaruh
DER	0,117	Tidak berpengaruh

Sumber : Hasil analisis data dengan SPSS

a) Pengujian Hipotesis I

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 6. didapatkan hasil estimasi variabel profitabilitas sebesar nilai $T_{hitung} = -759$ dengan nilai signifikan = 0,452, nilai signifikan diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis I ditolak.

b) Pengujian Hipotesis II

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.10. didapatkan hasil estimasi variabel pertumbuhan aset sebesar nilai $T_{hitung} = 3,083$ dengan nilai signifikan = 0,004, nilai signifikan dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis II diterima.

c) Pengujian Hipotesis III

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.10. didapatkan hasil estimasi variabel likuiditas sebesar nilai $T_{hitung} = 1,600$ dengan nilai signifikan = 0,117, nilai signifikan diatas 0,05 menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis III ditolak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil output SPSS pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Keterangan
0,213	Variabel bebas mampu menjelaskan indeks

harga saham sebesar 2,1 %

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 7. kolom *R square*, diperoleh nilai sebesar 0,159 atau sebesar 15,9% yang berarti likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas memberikan kontribusi terhadap harga saham sebesar 15,9%, sedangkan sisanya sebesar 84,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan menggunakan data hasil olahan SPSS, yang hampir mendekati normal, tidak terdapat multikorelasi, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi, maka hasil kesimpulannya sebagai berikut: Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,14 yang berarti nilai signifikan $> 0,05$ (hipotesis ditolak). Dengan hasil uji t nilai sig. yaitu 0,452 yang berarti lebih dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh variabel likuiditas terhadap harga saham. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,14 yang berarti nilai signifikan $> 0,05$ (hipotesis diterima) Dengan hasil uji t nilai sig. yaitu 0,004 yang berarti kurang dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh variabel profitabilitas terhadap harga saham. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,14 yang berarti nilai signifikan $> 0,05$ (hipotesis ditolak). Dengan hasil uji t nilai sig. yaitu 0,117 yang berarti lebih dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh variabel solvabilitas terhadap harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Reghilia. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)*.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta.
- Firdaus, Ahmad. 2013. *Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Mamdut, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. BPFE - UGM : Yogyakarta.
- Pahlevi, Irham Reza. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2001-2006)*.
- Prayitno. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Sektor Properti di BEJ Tahun 2001-2006*.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat: Jakarta.
- Shahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan (Perencanaan, Analisis Dan Pengendalian Keuangan)*. Medan: usu press.
- Simatupang, mangsa. 2010. *Investasi Saham Dan Reksa Dana*. Jakarta: mitra wacana media.
- Sirait, Pirmatua . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibra
- Sugiyanto. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *pengantar pengetahuan pasar modal*. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi Ekonesia*. Yogyakarta.